

Implementasi Kegiatan Apel Pagi terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo

Rizka Lestari Idayanti ¹, Mufaizah ²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: ¹ rizkalestari102@gmail.com, ² mufaizah.unsuri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Apel Pagi terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertempat di SMA Jati Agung Sidoarjo. Sumber data primer digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari kepala sekolah untuk mencari/mengumpulkan data kegiatan apel pagi dan mencari karakter siswa yang berkaitan dengan aktivitas tersebut dan dapat mempengaruhi karakter siswa. Sumber data sekunder yaitu data dokumentasi, gambar kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dan metode pengumpulan data menggunakan observasi yang dikumpulkan peneliti yaitu aktivitas siswa di lapangan pada saat apel pagi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini dapat menjadi temuan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan memajukan SMA Jati Agung Sidoarjo.

Kata Kunci: Apel Pagi, Karakter, Siswa

Sitasi:

Idayanti, R. L., & Mufaizah. (2024). Implementasi Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 1-4. <https://doi.org/10.62759/jsr.v3i2.124>

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Karakter yang kuat dan positif sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang mampu menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh institusi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Salah satu cara yang diterapkan oleh banyak sekolah adalah melalui kegiatan apel pagi (Apriana, 2023).

Kualitas unik yang membedakan suatu negara dengan negara lain merupakan ciri yang menjadi titik pembeda. Karakter juga berbicara tentang bagaimana suatu negara berubah dari dulu hingga sekarang. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mempunyai moral yang mampu menciptakan revolusi dan peradaban yang dapat berdampak pada pertumbuhan global. Tujuan pendidikan karakter sejalan dengan UUD 1945 pasal 31 (3) "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh hukum (Istighfaroh *et al.*, 2023).

Pendidikan karakter telah mendapatkan popularitas dan menjadi topik yang banyak dibicarakan di era pendidikan. Pendidikan karakter muncul dengan latar belakang statistik yang menunjukkan adanya penurunan karakter bangsa secara dramatis di era globalisasi ini. Diyakini bahwa pendidikan itu sendiri adalah cara yang paling efisien untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, pendidikan terus diperbarui dan dikembangkan untuk memastikan bahwa proses implementasinya menghasilkan generasi yang diinginkan (Krisnawati, 2022).

Untuk dapat mengimbangi kemajuan pesat dan disruptif di abad ini, Indonesia tidak hanya membutuhkan kaum intelektual namun juga orang-orang yang mempunyai standar moral yang tinggi di masa depan. Strategi untuk kembali ke adat istiadat dan sifat nenek moyang Indonesia, dimana adab dan pemahaman agama yang mendalam berfungsi sebagai filter yang ampuh terhadap segala pengaruh dan budaya asing melalui informasi yang diperoleh dari dunia maya. Budaya baik yang telah dicoba dan diterapkan di sekolah selama beberapa waktu adalah program Apel Pagi (Bahri, 2024).

SMA Jati Agung Sidoarjo adalah salah satu institusi pendidikan yang secara konsisten mengimplementasikan kegiatan apel pagi sebagai bagian dari program pembentukan karakter siswa. Kegiatan apel pagi di SMA Jati Agung Sidoarjo memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kerapian, religius dll. Selain itu, apel pagi juga menjadi momen penting untuk menyampaikan informasi, arahan, dan motivasi dari pihak sekolah kepada siswa. Kegiatan apel pagi di SMA Jati Agung Sidoarjo dimulai

Article Info

Received: 20 Juli 2024

Accepted: 09 Agustus 2024



9 772828 236008



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

dengan baris-berbaris yang rapi dan teratur di lapangan sekolah. Seluruh siswa, guru, dan staf sekolah berkumpul untuk melaksanakan kegiatan ini.

Kegiatan apel pagi juga menjadi waktu yang tepat untuk memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Pihak sekolah dapat memberikan teguran secara langsung di depan siswa lainnya sebagai bentuk pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Namun, teguran tersebut dilakukan dengan cara yang bijaksana dan mendidik, agar tidak merusak harga diri siswa yang bersangkutan. Melalui kegiatan apel pagi, nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan diharapkan dapat tertanam kuat dalam diri siswa. Implementasi kegiatan ini juga menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter baik. Oleh karena itu, kegiatan apel pagi merupakan salah satu upaya penting dalam pembentukan karakter siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo.

Berbagai manfaat yang dihadirkan dari kegiatan apel pagi, SMA Jati Agung Sidoarjo berkomitmen untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan pelaksanaannya. Evaluasi dan perbaikan rutin dilakukan agar kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa. Pada akhirnya, kegiatan apel pagi di SMA Jati Agung Sidoarjo bukan sekadar rutinitas, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang unggul. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan upaya ini dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan Apel Pagi terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo di era perkembangan globalisasi ini. Dan menjawab masalah apakah implementasi kegiatan apel pagi berpengaruh terhadap karakter siswa atau tidak? serta karakter apa saja yang berpengaruh terhadap kegiatan tersebut? Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang lebih tepat tentang seberapa baik kegiatan apel pagi dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain yang ingin menerapkan nilai-nilai yang sama. Dengan demikian, temuan peneliti dapat membantu meningkatkan standar pendidikan karakter di Indonesia.

Maka dari itu SMA Jati Agung Sidoarjo menerapkan apel pagi untuk membentuk kepribadian baik siswa. kegiatan apel pagi tersebut apakah berpengaruh terhadap karakter siswa seperti disiplin, rapi, bersih, religius dan bertanggung jawab? Dengan adanya persoalan tersebut, penulis bermaksud menulis sebuah penelitian tentang "Implementasi Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentuk Karakter Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo".

Metode

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menangkap kecenderungan berdasarkan metode praktis di lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara rinci, peneliti dalam upaya ini berinteraksi secara mendalam dengan para informan untuk memperoleh data yang akurat dan faktual. Proyek penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMA Jati Agung Sidoarjo dengan judul "Implementasi Kegiatan Apel Pagi Di SMA Jati Agung Sidoarjo". Peneliti memperoleh data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat tentang masalah yang diidentifikasi. Waktu pelaksanaan penelitian yakni pada tanggal 1-31 Mei 2024 dengan partisipan kepala sekolah dan guru PAI SMA Jati Agung Sidoarjo.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Apel Pagi dan Pendidikan Karakter

Menurut Rif'iyati & Riyatun (2020) Seluruh anggota staf sekolah tanpa sadar ikut serta dalam Apel pagi, yang terbukti mempunyai banyak manfaat, khususnya dalam membantu siswa mengembangkan disiplin dan karakter moral. Pertemuan pagi yang teratur akan memfasilitasi pemahaman anak-anak tentang berbagai tipe kepribadian. Mereka dapat menanamkan kualitas karakter yang didorong oleh nilai selain disiplin. seperti akuntabilitas, kejujuran moral, pandangan patriotik, rasa hormat terhadap teman sebaya dan guru, dan saling menghormati. Menurut Faiz, Nurhadi, & Rahman (2021) mengatakan Karakter pertama yang akan terbentuk dari kegiatan apel pagi adalah kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata "Disciple" yang berarti seseorang yang dengan sukarela belajar mengikuti seorang pemimpin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah latihan berupa budi pekerti dan budi yang bertujuan untuk selalu memperhatikan ketaatan dan pelaksanaan peraturan di sekolah, di ketentaraan, atau di pesta (Suwondo & Waskito, 2024).

Apel pagi merupakan salah satu kegiatan yang mengerakan sikap kedisiplinan bagi siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan apel pagi dilakukan secara sistematis dan rutin, apel pagi bukan kegiatan yang hanya memenuhi kewajiban akan tetapi memiliki nilai sangat strategis dalam mengembangkan budaya belajar, meskipun dalam waktu yang singkat apel pagi juga dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman terkait dengan sekolah. Tata aturan dalam apel pagi yang berlaku dalam baris berbaris yang dilaksanakan dengan tepat, maka hal tersebut salah satu manfaat tersendiri yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Apel pagi juga di sebut sebagai pembiasaan. Apel pagi adalah salah satu kegiatan yang mana telah mempunyai tujuan yaitu memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan segala bentuk aktifitas baik dalam lembaga pendidikan maupun lembaga pekerjaan (Krisnawati, 2022).

Menurut Donie (2007), ada banyak aspek dalam pendidikan manusia, diantaranya adalah pembentukan karakter siswa didasarkan pada struktur nilai dan contoh yang diberikan oleh guru serta lingkungan pendidikan. Menurut Imam Ghazali, karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau tindakan yang telah menyatu dalam diri (Saepuddin, 2019). Nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Kemdiknas, yaitu: 1) Adil, Tidak memihak salah satu pihak 2) Berdaya saing yakni semangat berprestasi 3) Berfikir positif, melihat sisi baik setiap kejadian 4) Bersih, peka terhadap lingkungan 5) Cerdas, dapat menalar hal baik 6) Cinta Damai, bersahabat dengan orang lain 7) Cinta Tanah Air, bangga dengan negara 8) Disiplin, taat aturan 10) Hemat, memanfaatkan sumber daya seperlunya 11) Ikhlas, tulus pada sesama 12) Integritas, tidak melanggar hal-hal yang dilarang 13) Jujur, tidak melakukan kecurangan 14) Kasih Sayang, peka terhadap lingkungan 15) Kerja Keras, berusaha menyelesaikan kegiatan secara optimal 16) Kreatif, menciptakan ide-ide karya baru yang bermanfaat 17) Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas 18) Nasionalis, menghargai keberagaman 19) Peduli membantu siapapun 20) Pengendalian emosi, mengungkapkan ketidakpuasan dengan cara yang baik 21) Percaya Diri, yakin akan kemampuan diri sendiri 22) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutinya. 23) Rendah Hati, menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan 24) Santun, bersikap dan berucap hangat dan ramah 25) Tanggung Jawab, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh 26) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri (Winataputra & Setiono, 2017).

Dalam pendidikan karakter kebaikan sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi faham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-drive oleh otak (Rohendi, 2016).

Sebelum jam pelajaran dimulai SMA Jati Agung Sidoarjo melaksanakan kegiatan apel pagi diisi dengan sholat, membaca afirmasi positif, pengumuman penting serta doa bersama. Sholat yang biasa di lantunkan adalah sholat Tibbil Qulub, Shalawat Nariyah, Sholawat Busyro yang dipimpin oleh salah satu murid dengan cara bergilir kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin langsung oleh Bapak Ketua Yayasan SMA Jati Agung yakni Bapak Drs. KH. Fuad Anwar, M.Si.

Menurut Ibu Dwi Rahmi Putri, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Jati Agung membenarkan hasil observasi peneliti dan mengatakan: "Sebelum memasuki kelas ada kegiatan apel pagi yang diisi dengan sholat, pengumuman penting, doa penutup yang dipimpin oleh yayasan."

Peneliti juga pernah mengikuti dan mengamati kegiatan tersebut di setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, apel dilakukan setiap hari kecuali di hari senin karena sudah melaksanakan upacara bendera, kegiatan tersebut dilaksanakan tepat bel masuk dibunyikan pada pukul 07.00 WIB siswa dengan tertib mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 1. Apel Pagi

Menurut teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura tokoh psikolog, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain (Itsna, 2021). Dalam konteks apel pagi yang berisi sholat dan doa, siswa belajar dari guru dan rekan-rekan mereka mengenai pentingnya memulai hari dengan doa dan rasa syukur. Hal ini membantu membentuk kebiasaan positif dan sikap yang baik di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif untuk proses belajar. Sedangkan Menurut Durkheim, ritual dan kegiatan bersama, seperti apel pagi, memiliki fungsi untuk memperkuat

solidaritas sosial dan menciptakan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas. Dengan melakukan sholat dan doa bersama, siswa dan guru memperkuat ikatan sosial dan membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung. Hal ini penting untuk menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan akademik dan moral siswa (Hanafi et al., 2020).

Kegiatan apel pagi bersama secara tidak langsung sudah menumbuhkan sifat spiritual siswa menjadi lebih baik, disiplin dan melatih jiwa kepemimpinan, religius, bersih dan rapi. Karena ketika apel pagi, salah satu siswa SMA Jati Agung Sidoarjo ditunjuk maju kedepan untuk membacakan afirmasi positif dan ditirukan oleh siswa yang berada di barisan. Afirmasi positif ini disampaikan dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam menjalani kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan apel pagi juga seringkali diisi dengan pembacaan berita terkini atau informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Informasi ini mencakup jadwal ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengumuman penting lainnya. Dengan demikian, siswa dapat selalu update dengan informasi terbaru yang berkaitan dengan kegiatan mereka di sekolah. Selain aspek-aspek tersebut, kegiatan apel pagi juga menjadi ajang untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Dengan berkumpul bersama dalam satu tempat dan mengikuti rangkaian kegiatan yang sama, siswa dapat merasakan kebersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini sangat penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif untuk belajar.

Pelaksanaan apel pagi di SMA Jati Agung Sidoarjo juga mencerminkan pentingnya disiplin waktu. Siswa diajak untuk datang tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib. Kebiasaan ini diharapkan dapat terbawa hingga dalam kehidupan sehari-hari, di mana disiplin waktu merupakan salah satu kunci kesuksesan. Tidak hanya itu, kegiatan apel pagi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara siswa dengan guru dan staf sekolah. Dengan berinteraksi secara langsung dalam kegiatan tersebut, hubungan yang terjalin diharapkan dapat lebih akrab dan harmonis. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Apel pagi yang berisi sholat dan doa sebelum masuk kelas di SMA Jati Agung Sidoarjo merupakan salah satu kegiatan rutin sekolah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebelum memulai proses belajar mengajar dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada para siswa. Apel pagi ini tidak hanya berfungsi sebagai waktu untuk menyampaikan informasi penting, tetapi juga sebagai sarana untuk mengawali hari dengan doa dan pujian kepada Allah. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memulai kegiatan belajar dengan hati yang tenang dan pikiran yang fokus

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas kegiatan apel pagi secara tidak langsung sudah menumbuhkan sifat spiritual siswa menjadi lebih baik, disiplin dan melatih jiwa kepemimpinan, religius, bersih dan rapi. Karena ketika apel pagi, salah satu siswa SMA Jati Agung Sidoarjo ditunjuk maju kedepan untuk membacakan afirmasi positif dan ditirukan oleh siswa yang berada di barisan.

Referensi

- Apriana, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Konteks Merdeka Belajar untuk Membentuk Karakter Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 149–161.
- Bahri, S. (2024). Membangun Moral Siswa Melalui Apel Pagi. *Aplikasi Pembelajaran dan Metode Belajar Bahasa di Era Digital*, 67.
- Hanafi, H., Syarifudin, S., Nurfaizal, D., & Nurjanah, S. (2020). *Kajian Ontologis Studi Agama-agama*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Istighfaroh, M. N., Agustini, F., Prayito, M., & Wigati, T. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Apel Pagi di SD Negeri Panggung Lor. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 1–10.
- Itsna, H. (2021). *Implementasi Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Hiperaktif di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Krisnawati, L. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. *Eduhumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Saepuddin. (2019). Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Issue 12).
- Suwondo, S., & Waskito, W. (2024). Usaha Pembinaan Karakter dan Disiplin Siswa dengan Kegiatan Apel Pagi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3693–3700.
- Winataputra, U. S., & Setiono, S. (2017). Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*.